



Teknologi tidak akan menggantikan guru hebat, tapi teknologi ditangan guru yang hebat akan menjadi Transformasional.

* George Couros

TEAM REDAKSI

Penanggung Jawab

Kepala LPNU :
RD. Dr. Benny Suwito, M.Hum., Lic.theol.

Editor :
Drs. Y. G. Harto Pramono, Ph.D

Sekretaris :
Antanius Daru Priabada, S.T.

Desain :
Antanius Daru Priabada, S.T.

Alamat Redaksi :
Lembaga Penguatan Nilai Universitas,
Unika Widya Mandala Surabaya.
Gedung Benedictus.
Lantai 3 Ruang B 322.
Jalan Dinoyo 42-44 Surabaya.

Email : virtues-institute@ukwms.ac.id
Ext : 288

DAFTAR ISI

Dari Meja Redaksi	1
Hari Minggu Biasa XXV	2
Seri Dokumen Gereja No. 107 Orang Muda, Iman dan Penegasan Panggilan	3
Non-Stop Innovation Entrepreneur	4

Dari Meja Redaksi

Warga Unika Widya Mandala Surabaya ytk.

Tantangan teknologi sungguh menjadi gebrakan bagi kita semua untuk belajar dan bersiap diri untuk berhadapan dengan masyarakat dengan dunia baru. Beberapa waktu ini, masyarakat digemparkan oleh pencurian data dari dunia maya. Pencurian itu menjadi pembahasan dan menjadi pertanyaan bagi negara kita dalam kesiapan pada penggunaan teknologi. Ke depan akan terus meningkat tantangan tersebut kalau pendidikan tidak menyiapkan diri dengan baik.

Warga Unika Widya Mandala Surabaya ytk.

Salah satu tantangan dunia pendidikan dalam teknologi adalah penggunaan *Artificial Intelligence* (AI). Teknologi ini menjadi salah satu sedang berkembang pesat dan hampir semua mengupayakan AI sebagai *tools* dalam pendidikan. Namun, pertanyaan dasar adalah apakah dunia pendidikan sudah merancang dengan baik penggunaan AI atukah sekadar sebagai pengguna AI saja? Jika dunia pendidikan hanya sebagai pengguna saja, tentu AI akan berjalan tanpa etika dan kehilangan tujuan utama sebagai fasilitas yang membantu manusia menjadi lebih baik lagi dengan landasan nilai-nilai dasar martabat manusia.

Warga Unika Widya Mandala Surabaya ytk.

Patron kita, Santo Yohanes Paulus II pernah menyampaikan tentang penggunaan teknologi. Beliau berpesan: "Janganlah takut pada teknologi baru! Janganlah ditentang dengan dunia!... Janganlah takut bahkan pada kelemahan dan ketidakmampuanmu sendiri!" Dia menyatakan ini supaya semua orang berani menghadapi perubahan dan selalu mengupayakan yang benar dan tidak hanya bermental "membebek". Teknologi akan selalu berkembang tetapi kita perlu berani mengatakan tidak pas atau kurang jikalau memang itu tidak bisa diterima. Ketegagasan dalam melakukan sesuatu yang benar lebih penting daripada hanya menerima saja.

Salam PeKA
RD. Benny Suwito

HARI MINGGU BIASA XXV

Bacaan: Ams 8:4-7; 1 Tim 2:1-8; Luk 16:1-13

Saudara-saudariku ytk.

Dunia dewasa ini disugui dengan mentalitas kapitalisme. Banyak orang mengukur semua aktivitasnya dengan takaran uang. Uang menjadi "Tuhan" baru yang menentukan apakah orang ini bisa diterima di masyarakat atau tidak. Mentalitas ini seolah-olah baik-baik saja di kalangan masyarakat tetapi sebenarnya mentalitas ini merusak harga diri manusia sebagai citra Allah. Banyak akibat yang terjadi dari mentalitas semacam ini yaitu banyak orang menghalalkan segala cara untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkannya.

Saudara-saudariku ytk.

Minggu ini Tuhan Yesus memberikan gambaran seorang bendahara yang tidak jujur; bendahara yang cerdik dalam mencari cara setelah melakukan kesalahan kepada boss-nya. Ia licik demi keamanan dirinya sendiri. Seolah tindakan dari bendahara ini baik karena dia "berbelas kasih" kepada orang-orang yang hutang pada bosnya dengan mengurangi hutangnya. Namun, sebenarnya bendahara ini bukan orang yang baik dan benar karena dia mencari keuntungan untuk dirinya sendiri bukan untuk sesuatu yang berharga dan bernilai bagi banyak orang. Dia mengatakan: "Apakah yang harus aku perbuat? Tuanku memecat aku dari jabatanku sebagai bendahara. Mencangkul aku tidak dapat, mengemis aku malu". Bendahara itu melakukan segala cara agar ketika dia dipecat orang lain dapat menerima dia. Sungguh perbuatan dia hanya mencari keselamatan bagi dirinya sendiri. Apalagi dia bisa mengubah hutang orang lain.

Saudara-saudariku ytk.

Mamon, uang, harta memang bisa memberikan segalanya bahkan bisa menentukan masa depan orang di dunia ini. Namun, mamon, uang, dan harta bisa menjerumuskan orang kepada hidup yang susah. Memang, seolah uang memberikan kenikmatan, memberikan pelayanan, tetapi orang yang bersahabat dengan uang dan melupakan arti sesungguhnya menjadi pribadi yang dikasihi oleh Allah akan kehilangan martabatnya. Hidupnya akan lebih susah dan tidak bahagia karena selalu kuatir hidupnya kekurangan. Padahal, seorang beriman tidak ditentukan berapa banyaknya uang yang dimiliki. Uang bukan segalanya dalam hidup manusia tetapi martabat sebagai manusia sungguh berharga daripada yang lain. Oleh sebab itu, tidaklah heran jikalau kemudian Tuhan Yesus mengatakan: "Ikatlah persahabatan dengan mempergunakan Mamon yang tidak jujur, supaya jika Mamon itu tidak dapat menolong lagi, kamu diterima di dalam kemah abadi" (Luk 16:9).

Saudara-saudariku ytk.

Tuhan Yesus juga mengingatkan kepada kita dalam Injil tentang akibat jika orang itu terlalu berpikir hanya "uang dan uang" dalam aktivitasnya. Dia mengatakan: "Jadi, jikalau kamu tidak setia dalam hal Mamon yang tidak jujur, siapakah yang akan mempercayakan kepadamu harta yang sesungguhnya". Uang memang sesuatu yang diperlukan dalam hidup manusia tetapi jikalau uang itu mengikat manusia dan membuat manusia tidak bisa bekerja secara maksimal maka uang bukan berguna malah menjadi tujuan dalam hidup manusia. Secara jelas Tuhan Yesus mengingatkan kepada kita supaya menjadikan uang sebagai fasilitas dan sarana. Uang bisa membawa kebaikan kalau manusia dapat mengolahnya dengan baik. Sebaliknya, uang bisa menjadi bencana ketika hanya uang yang menjadi akhir aktivitas hidup kita.

Saudara-saudariku ytk.

Berkarya di Unika ini, kita semua semestinya menjadi pribadi utusan bukan pribadi upahan. Jika menjadi upahan, semua diukur dengan "uang" lalu kita melupakan bahwa apa yang kita kerjakan juga adalah bagian perutusan kita sebagai murid-murid Kristus. Sekali lagi, uang itu penting tetapi bukan yang utama. Uang dapat mengaburkan hidup kita tetapi perutusan akan memungkinkan kita menjadi dosen dan tendik berkualitas.

Saudara-saudariku ytk.

Tuhan Yesus mengatakan bahwa kita harus memilih dalam capaian hidup. Namun, Dia mengingatkan bahwa kita tidak bisa menggunakan capaian materi menjadi dasarnya. Sebaliknya dia mengatakan seorang harus mengutamakan hal yang paling pokok dalam karya yang dikerjakan. Oleh karena itu, sebagai seorang kristiani yang bekerja di Unika, hal yang pokok adalah memuliakan Tuhan dalam karya kita sebagai dosen dan tendik. Selain itu, selama di unika, kita mau diundang untuk melihat hal yang paling utama dalam memuliakan Allah, yaitu membantu para mahasiswa dan masyarakat untuk memberikan kontribusi bagi kehidupan umum.

Berkat Tuhan
RD. Benny Suwito

SERI DOKUMEN GEREJA NO. 107

ORANG MUDA, IMAN DAN PENEGASAN PANGGILAN



Menjadi pendamping bagi orang muda

Sosok pendamping yang baik adalah seorang pribadi yang seimbang, mampu mendengarkan, pribadi bermain dan berdoa, yang mampu mengukur kelemahan dan kerapuhan diirinya sendiri. Dengan memiliki hal tersebut, dia akan mampu menerima orang-orang muda yang didampinginya, tanpa penghakiman moral maupun penghiburan palsu. Jika memang dibutuhkan, sebagai pribadi pun dia mampu memberikan teguran dengan kata-kata persaudaraan.

Kesadaran bahwa mendampingi adalah sebuah misi yang menuntut keberakaran rohani mendalam, akan membantunya tetap bebas berhubungan dengan orang-orang muda yang didampinginya: mampu menghargai kemajuan mereka, mendukung mereka dengan doa dan ikut bersukacita atas buah-buah yang dihasilkan Roh dalam diri mereka yang membuka hatinya, tanpa berusaha untuk memaksakan kehendak dan keinginannya sendiri. Demikian juga pendampingan itu akan mampu melayani, bukannya menjadi pusat perhatian serta mengambil sikap posesif dan manipulatif yang dapat menciptakan ketergantungan dan bukannya kebebasan dalam diri orang lain. Rasa hormat yang mendalam ini juga akan menjadi jaminan terbaik terhadap risiko pemaksaan dan penyalahgunaan dalam segala bentuknya.

Formasio menjadi sangat penting untuk dapat melaksanakan pelayanan, pendamping harus memelihara hidup rohaninya sendiri, memupuk relasinya dengan Dia yang telah memberinya misi tersebut. Pada saat yang sama, ia juga perlu merasakan dukungan dari komunitas gerejawi di mana ia menjadi bagiannya. Penting juga bahwa ia mendapatkan pembinaan khusus untuk pelayanan khusus ini sehingga pada gilirannya ia dapat mengambil manfaat dari mendampingi dan mengawasi.

Akhirnya, perlu diingat bahwa ciri-ciri yang membentuk kita "menjadi Gereja" yang mendapatkan apresiasi luar biasa dari orang-orang muda adalah kesiapsediaan dan kemampuan untuk bekerja dalam tim: dengan cara ini, formasio orang-orang muda akan lebih signifikan, efisien dan tajam. Kemampuan untuk bekerja bersama menuntut kematangan dalam keutamaan relasional khas: ketekunan dalam mendengarkan dan kemampuan untuk memberi ruang kepada orang lain, kerelaan dalam memaafkan dan kesiapsediaan untuk terlibat menurut spiritualitas persekutuan sejati.

Non-Stop Innovation Entrepreneur

Aldo Hardi Sancoko, SE., MM., CBA.- Fakultas Kewirausahaan

Sejatinya tiap orang punya sisi *entrepreneur* dalam dirinya. Kita hanya bertugas menemukan dan mencoba menggantinya saja. Tidaklah benar jika ada yang berkata "Aku gak bakat jadi *entrepreneur*, aku gak kreatif, buntu gak ada ide". Kata-kata inilah yang sering menumpulkan diri. Mungkin tidak berniat menumbuhkannya, padahal sangat menarik ketika melihat dan merasakan bagaimana diri kita bertransformasi menjadi *entrepreneur*. Mengubah kehidupan pribadi dan orang di sekitar kita jadi lebih baik lagi.

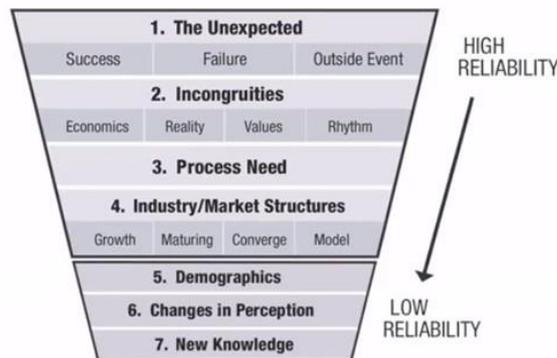
Menjadi *entrepreneur* yang baik adalah sebuah proses. Sebuah perjalanan seiring waktu. Harus berusaha, berani, pantang menyerah, dan siap menghadapi banyak cobaan. Batu sandungan bisa saja menciutkan nyali atau niat kita untuk terus maju. Tapi, bukankah kita seorang *entrepreneur* yang harus selalu siap menghadapi tantangan?

Ada suatu prinsip SDM di Jepang yang bisa dipelajari, yaitu *continuous improvement* (Kaizen). Prinsip ini mendorong orang untuk *non-stop innovation*. Orang diajak untuk menyadari selalu melakukan perbaikan karena se-*perfect* apapun produk/ layanan, pasti perlu terus dibenahi lagi. Berjalannya waktu, ada banyak pelajaran yang mendewasakan seperti komplain dari konsumen terhadap karyawan, peningkatan produk dan pelayanan, dsb. Dalam bukunya "Sur/petition" (2019), De Bono menggambarkan prinsip kaizen ini ketika membedakan orang Amerika dan Jepang dalam merespon konsumennya. Orang Amerika lebih fokus pada *problem solving*, sedangkan orang Jepang pada *preventive action*. Itulah prinsip Kaizen. Dengannya, orang dapat mengeksplorasi peningkatan kualitas produk dan layanan agar bisa memberikan yang terbaik sebelum masalah tersebut datang. Pertanyaan yang selalu digeluti oleh Kaizen adalah "Bagian apa saja yang bisa ditingkatkan lagi?" bukan hanya apa solusinya. Harapannya, melalui ini, orang dapat terus termotivasi menemukan cara menjadi lebih baik lagi. Orang akan dibiasakan untuk memiliki karakter bahwa mencegah itu lebih baik daripada mengobati sehingga orang siap untuk melakukan perbaikan pada kualitas produk dan layanan.

Selain Prinsip kaizen ini, orang dalam usaha perlu **inovasi** agar tetap terus berjalan karena akan mendorong produk/layanan tidak akan ketinggalan jaman. Sebagai *entrepreneur*, orang perlu berinovasi tidak hanya pada tataran produk saja, melainkan semua aspek supaya memacu dalam menjalankan tiap pekerjaan harian. Selain itu, inovasi juga berguna sebagai daya tahan usaha. Namun, yang perlu diingat adalah, inovasi merupakan satu keahlian yang bisa dipelajari, bisa dilatih sehingga seorang *entrepreneur* yang baik tidak boleh menghakimi diri sendiri bahwa dia bukan inovator atau orang yang tidak kreatif. Intinya, semua hal itu pada dasarnya bisa dipelajari. Berkaca pada Stiletto Group, perusahaan yang sukses secara umum memiliki 4 kunci utama:

1. Orang-orang yang tepat, kompeten untuk menjadi *trigger* dalam inovasi, dan didukung oleh tim yang solid.
2. Proses yang jelas dalam menciptakan inovasi, proses pengamatan dan perbaikan jika inovasi tadi gagal.
3. Budaya perusahaan yang menunjang adanya inovasi.
4. Infrastruktur dan sumber daya penunjang terjadinya inovasi (ruangan, alat, tempat, dll).

Peter Drucker's Seven Sources of Innovation



Sedangkan bagi Peter Drucker dalam bukunya "Innovation & Entrepreneurship" membuat 7 sumber yang bisa menjadi peluang *entrepreneur* melakukan inovasi:

1. *The unexpected* – sukses yang tak terduga/gagal yang tak terduga.
2. *Incongruity* – perbedaan antara realita dan apa yang diasumsikan orang.
3. *Process need* – saat ada rantai dalam bisnis putus, dimana orang lain tidak melihat hal itu, di situlah peluang melakukan inovasi pada proses bisnis yang tidak dilihat orang lain.
4. *Change in industry/market structures* – saat iklim bisnis/pasar berubah, bisa jadi peluang berinovasi dalam produk, layanan, atau pendekatan bisnis baru.
5. *Demographics* – perubahan demografis (umur, kondisi pekerja, kelas, strata pendidikan, dsb.), bisa jadi peluang untuk berinovasi.
6. *Change in perception* – peluang inovasi bisa muncul saat asumsi/kepercayaan publik berubah.
7. *New knowledge* – dan kemajuan ipteks bisa juga memberi peluang berinovasi.

Jadi, bisa disimpulkan dari hal-hal tersebut, jika ingin adanya peluang berinovasi, seorang *entrepreneur* bisa mulai bersiap menilik, fokus melihat hal-hal itu. Dan tentunya mempersiapkan diri mengisi peluang tersebut dengan inovasi diri.